

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Tercapainya kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan ini bisa dilihat dari dua indikator yaitu keaktifan siswa selama belajar mengajar dan hasil belajar yang didapat siswa pada akhir pembelajaran. Indikator keaktifan diantaranya siswa antusias dalam pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan pekerjaan di depan kelas. Sementara itu, hasil belajar siswa dapat dilihat dari tugas dan nilai ulangan hariannya. Perubahan yang akan dilaksanakan diharapkan membawa perubahan pada model pembelajaran dan memberikan ruang ekspresi yang seluas-luasnya kepada siswa. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan aspek perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Kurikulum 2013 membentuk serangkaian penyelesaian pada kurikulum yang sudah dibuat pada 2004 yang berdasarkan kemampuan (kompetensi) kemudian dilanjutkan pada kurikulum 2006. Kurikulum 2013 sudah mulai diterapkan sejak tahun ajaran 2013/2014. Ini sama seperti pendapat Mulyasa yaitu “Perubahan kurikulum bertujuan untuk melanjutkan pengembangan Kursus tingkat satuan pendidikan yang diluncurkan pada tahun 2006 mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran dimana terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan dan keterkaitan dalam suatu tema. Pada prinsip pembelajaran tematik lebih menekankan pada proses penerapan belajar sambil melakukan sesuatu.( A. Varun 2014:49)

Sehingga pembelajaran tematik dapat dikatakan sebagai sarana dalam mengembangkan suatu kemampuan serta keterampilan siswa dalam belajar dan memahami materi pembelajaran sesuai pada pembelajaran tema yang sedang diterapkan pada pembelajaran. Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran dan diharapkan dapat membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Sebab anak dapat membangun rasa saling keterkaitan atau saling membutuhkan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lainnya dan atau antara pengetahuan dengan pengalaman. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi siswa agar dapat mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Oleh karena kurikulum memegang peranan dan kunci penting (Fahmi, F., & Bitasari, W.2020:81). Sebab berkaitan dengan penentu arah, isi dalam proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dimana kurikulum juga menyangkut rencana pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab kita sebagai orang tua, warga masyarakat, sebagai pemimpin formal, ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, dan generasi muda yang lebih baik.

Pembelajaran tematik terpadu selain pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik, bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam berpikir tingkat tinggi, yang menuntut peserta didik untuk belajar berpikir (*learn to think*) dan bagaimana caranya belajar (*how to learn*) melalui pengalaman yang dia miliki (*learning experience*) (Usmaedi 2017: ), Pembelajaran tematik juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membiasakan siswa untuk berpikir terutama pada tingkat tinggi, agar saat pembelajaran berlangsung siswa tidak akan merasa

kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang sedang diberikan oleh guru, dan siswa juga dapat terbiasa dengan proses pembelajaran tersebut.

Diterapkannya pembelajaran tematik sebagai salah satu model pembelajaran dan diharapkan dapat membuka ruang yang luas bagi siswa untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik dan menyenangkan. Sebab anak dapat membangun rasa salingketerkaitan atau saling membutuhkan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya atau pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lainnya dan atau antara pengetahuan dengan pengalaman. Selain itu, pembelajaran ini membuka peluang bagi siswa agar dapat mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya atau dengan mata pelajaran lainnya. Dan, guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif untuk membuat suasana pembelajaran yang menggiring siswa bisa memahami kenyataan hidup (konteks) yang dijalaninya baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan dan alam sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul adalah suatu pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena modul yang digunakan dibuat dengan sangat menarik sehingga peserta didik tertarik pada penggunaan modul yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan modul. Dalam penggunaan modul peserta didik juga dapat bersemangat dalam belajar dikarenakan didalam tema terdapat banyak gambar yang dapat menarik perhatian siswa tersebut maka dengan itu peserta didik memiliki rasa ingin tahu mengenai materi-materi

yang ada pada modul tersebut dan dapat dikatakan bahwa tematik terpadu dapat membawa pengaruh yang positif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas kaitannya dengan kemampuan kognitif. (Menurut Pratiwi 2017), dalam penilaian kognitif tersebut mewajibkan guru mengembangkan penilaian kognitif, yang tentunya kurang maksimal dalam penilaian kognitif yang telah dibuat. Kemampuan kognitif adalah suatu kemampuan pengetahuan peserta didik seperti kemampuannya dalam mengingat atau hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, dan evaluasi. Sehingga penilaian kognitif dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian serta kemampuan peserta didik sesuai pada aspek kemampuan kognitif peserta didik.

Didalam pembelajaran tema/topic diberikan guna menggabungkan isi dari kurikulum sebagai satu kesatuan yang menyeluruh, perbedaan pemahaman peserta didik serta mengkaitkan beberapa aktivitas pembelajaran akan membagikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Sehingga tema juga sebagai wadah untuk siswa mengembangkan kemampuan serta keterampilan dalam belajar baik pada proses ataupun hasil pembelajaran dan tema juga dapat melatih kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang dimana sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan pendidik dengan bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan bentuk lain yang diperlukan oleh pendidik (Menurut Helmawati 2019). Penilaian hasil belajar juga dapat digunakan pada peserta didik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam belajar selama satu semester yang dimana dari hasil itulah guru dapat melihat kemampuan peserta didiknya baik atau tidaknya dalam belajar dan tau cara apa yang seharusnya guru tersebut lakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya

dalam proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

Disini peneliti tertarik untuk membuat modul mengenai modul materi tematik terpadu yang bertujuan untuk mengemangkan materi-materi dengan menggunakan cara-cara atau proses yang sudah dibuat oleh peneliti namun untuk materinya sendiri peneliti menyesuaikan materi yang dibuat dengan materi yang sudah ada dibuku hanya saja peneliti lebih berupaya untuk meningkatkan cara pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Modul merupakan suatu media pembelajaran berupa bahan ajar yang berisikan materi-materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik, dimana pada penggunaan modul ini dapat memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan. Menurut pendapat Prastowo (2015:106) modul ialah sebuah bahan ajar cetak yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri)dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Menurut Maidah (2015:17) modul tematik adalah bahan ajar cetak berupa seperangkat bahan ajar yang terdiri dari serangkaian unit kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, menjanjikan materi bahasan dan berbagai bidang studi secara tematik dan terintegrasi antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain melalui penggunaan tema yang kontekstual.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Revitalisasi Materi Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Kelas IV Tema 2 Subtema 1”**.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Atas dasar permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah : Bagaimana Cara Merevitalisasi Materi Tematik Terpadu Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Kelas IV Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Subtema 1(Sumber Energi) ?

## **1.3.Tujuan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pada materi pembelajaran tematik terpadu dikelas IV tema 2 (selalu berhemat energy) subtema 1 ( sumber energi)”.

## **1.4 Spesifik Pengembangan**

Adapun spesifik produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Modul revitalisasi materi tematik terpadu ini disusun berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran pada B.Indonesia dan IPA
- b. Modul elektronik ini berisi sampul (cover), kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan [pembelajaran, peta konsep, materi, penilaian, glosarium, daftar pustaka, biodata penulis.
- c. Format modul revitalisasi
- d. Modul revitalisasi ini berisikan teks dengan jenis huruf Calibri, ukuran 20-25, gambar dan penjelasan pada tiap kegiatan pembelajaran.

## **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Adapun manfaat penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- a. Bagi Guru : Dapat menambah kreativitas dalam mengajar maupun saat merancang suatu pengembangan bahan ajar revitalisasi.
- b. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan semangat serta kreatifitasnya dalam belajar dan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan dan keaktifan siswa dalam belajar.
- c. Bagi peneliti : Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dala mengembangkan bahan ajar revitalisasi materi tematik terpadu.